

Pendampingan Kader dalam Pembentukan Kelompok Pendukung (KP) ASI untuk Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif di RW 2 Kelurahan Harjosari Wilayah Kerja Puskesmas Melur Kecamatan Sukajadi Pekanbaru

Ani Laila^{1*}, Fatiyani Alyensi², Yessi Alza³

¹Poltekkes Kemenkes Riau

Email Penulis Korespondensi (*): ani@pkr.ac.id

Abstrak

World Health Organization (WHO) tahun 2017 merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir yakni dengan strategi global pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif masih belum sesuai target dapat berdampak pada gangguan psikomotor, kognitif, dan sosial serta secara klinis terjadi gangguan pertumbuhan. Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2021 menyebutkan cakupan ASI eksklusif Provinsi Riau sebesar 56,2 %. Berdasarkan data di Puskesmas Melur kelurahan Harjosari tahun 2018 bahwa capaian ASI Eksklusif hanya sebesar 43,8%, merupakan capaian yang cukup rendah di wilayah kota Pekanbaru. Beberapa kader di wilayah kerja ini sudah pernah mendapat sedikit paparan mengenai ASI Eksklusif namun cakupan pemberian ASI Eksklusif masih rendah. Dan perlu dilakukan Pembentukan KP-ASI sebagai pengabdian masyarakat untuk wilayah kerja Puskesmas Melur Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi tahun 2023. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan Kelompok pendukung ASI (KP-ASI). Sasaran adalah kader yang berjumlah 10 orang. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Januari–Agustus 2023. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan kader kelompok pendukung ASI tentang pemberian ASI, masalah dalam pemberian ASI dan cara mengatasi permasalahannya yaitu dari nilai rata rata 75,8 menjadi 84,2. Keterampilan kelompok pendukung (KP) ASI dalam melakukan konseling pemberian ASI kepada ibu menyusui mencapai nilai rata rata 85,4.

Kata Kunci: Asi eksklusif, Kelompok pendukung

Abstract

The World Health Organization (WHO) in 2017 and the American Academy of Pediatrics (AAP) in 2012 recommended providing optimal nutrition for newborns, namely with a global strategy of providing exclusive breastfeeding for 6 months. Exclusive breastfeeding that is still not up to target can have an impact on psychomotor, cognitive and social disorders as well as clinically impaired growth. In 2021, the Riau Provincial Health Service stated that the coverage of exclusive breastfeeding in Riau Province was 56.2%. Based on data from the Melur Community Health Center, Harjosari sub-district in 2018, the achievement of exclusive breastfeeding was only 43.8%, which is quite a low achievement in the Pekanbaru city area. Several cadres in this work area have had some exposure to exclusive breastfeeding but coverage of exclusive breastfeeding is still low. And it is necessary to establish KP-ASI as community service for the working area of the Melur Community Health Center, Harjosari Village, Sukajadi District in 2023. The aim of this community service is to form and increase the knowledge and skills of the ASI support group. The target is a cadre of 10 people. Activities will be carried out from January – August 2023. As a result of community service activities, there was an increase in the knowledge of breastfeeding support group cadres about breastfeeding, problems in breastfeeding and how to overcome the problems, namely from an average score of 75.8 to 84.2. The skills of the ASI support group in providing breastfeeding counseling to breastfeeding mothers reached an average score of 85.4.

Keywords: Breast milk, Support Group

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah cairan kehidupan yang diciptakan Tuhan khusus bagi bayi yang mengandung sel darah putih, zat kekebalan, enzim, hormon dan protein yang cocok untuk bayi (Kemenkes, 2013). ASI merupakan makanan terbaik bayi pada awal usia kehidupannya. ASI terbukti mempunyai keunggulan yang tidak dapat digantikan oleh makanan dan minuman manapun karena ASI mengandung zat gizi yang paling tepat dan lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Haryono, 2014).

Pemberian ASI eksklusif masih belum sesuai target dapat berdampak pada gangguan psikomotor, kognitif, dan sosial serta secara klinis terjadi gangguan pertumbuhan. Dampak lain adalah derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih memprihatinkan (Haryono, 2014). Rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan gencarnya promosi susu formula merupakan kendala dalam upaya peningkatan pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian keberhasilan dan kelancaran ibu dalam menyusui memerlukan kondisi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, laki-laki dalam hal ini suami memiliki peran penting dalam memberikan dukungan bagi ibu untuk terus menyusui sehingga tercapai keberhasilan menyusui eksklusif pada usia 6 bulan.

Faktor yang dapat menghambat pemberian ASI secara eksklusif diantaranya adalah kurangnya dorongan dari keluarga seperti suami atau orang tua yang dapat menurunkan semangat ibu untuk menyusui dan mengurangi motivasi ibu untuk menyusui. Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) eksklusif penting dibentuk karena ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar. Manfaat KP-ASI eksklusif yaitu ibu hamil mempunyai kepercayaan diri untuk dapat menyusui bayi, ibu-ibu menyusui bisa memperoleh dukungan dan bisa belajar dari pengalaman ibu-ibu menyusui, Bayi akan mendapatkan makanan/ nutrisi yang terbaik sejak awal, suami dan anggota keluarga mendapatkan peran sebagai pendukung keberhasilan ibu menyusui dan petugas kesehatan dapat merujuk kepada komunitas untuk mendapatkan dukungan keberlangsungan mempertahankan ditahap menyusui bayi (Haryono, 2014).

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50%. Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2018 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 50,70 %. Berdasarkan data Puskesmas Melur kelurahan Harjosari pada tahun 2018 bahwa capaian ASI Eksklusif hanya sebesar 43,8%, merupakan capaian di bawah cakupan Nasional.

Kelurahan Harjosari merupakan kelurahan di bawah wilayah kerja Puskesmas Melur. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada Ketua Kader Harjosari menyatakan bahwa belum pernah dilaksanakan kegiatan kader dalam gerakan pendukung ibu-ibu hamil atau ibu dalam menyusui. Oleh karena itu maka diperlukan salah satu upaya yang ditempuh adalah pendampingan kader dalam pembentukan kelompok pendukung ASI (KP) ASI untuk peningkatan pemberian ASI eksklusif di RW 2 Kelurahan Harjosari Wilayah Kerja Puskesmas Melur Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan dalam rangka mendampingi kader untuk dapat membentuk kelompok pendukung ASI di RW 2 kelurahan Harjosari kecamatan Sukajadi wilayah kerja puskesmas Melur sehingga dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas PAUD Dambaan Bunda dibawah ini :

1. Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan sebelum dilaksanakan kegiatan adalah :

- 1) Melakukan survey pendahuluan ke RW 2 kelurahan Harjosari
- 2) Melakukan persiapan seperti surat tugas, surat izin, dan materi.
- 3) Menyiapkan perlengkapan penunjang seperti phantom bayi, phantom payudara.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Tahap Pertama

Pada tahap ini dilakukan terlebih dahulu pre test kepada kader. Dilanjutkan dengan pemberian materi pertama tentang Kelompok pendukung ASI. Selanjutnya komitmen kader yang hadir untuk membentuk kelompok pendukung (KP) ASI.

- 2) Tahap Kedua

Pada tahap ini dilakukan pemberian materi: Anatomi payudara, ASI dan Menyusui, masalah dalam menyusui, memerah dan penyimpanan ASI.

- 3) Tahap Ketiga

Pada tahap ini dilakukan peningkatan keterampilan ibu dalam mengatasi masalah menyusui seperti pijat oksitosin, cara menyusui yang baik dan benar, perawatan payudara, sehingga kader dapat membantu ibu dalam mengatasi masalah menyusui.

- 4) Tahap keempat

Melakukan pendampingan pada ibu kader dalam melakukan konseling pada ibu hamil, ibu nifas dan menyusui di masyarakat dengan menggunakan lembar pengamatan.

3. Tahap Evaluasi

Melakukan evaluasi kegiatan dalam bentuk pendampingan keterampilan ibu kader dalam melakukan konseling pada ibu hamil dan menyusui dalam pemberian ASI kepada bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

Membentuk kelompok pendukung ASI dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang kelompok pendukung ASI dan manfaatnya. Ketua Kelompok pendukung ASI (KP ASI) adalah ketua kader Posyandu TUMBUH BERKEMBANG RW 2. Setelah terbentuk kelompok pendukung ASI, ibu-ibu kader diberikan pretest guna mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu kader sebelum diberikan materi. Kemudian setelah diberikan materi dilakukan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan ibu kader KP ASI.

Tabel 2.
Karakteristik kader kelompok pendukung ASI RW 2 Kelurahan Harjosari
kota Pekanbaru tahun 2023

No.	Karakteristik	n	%
1.	Usia		
	- 17 – 25 tahun	1	10
	- 26 – 35 tahun	1	10
	- 36 – 45 tahun	5	50
	- 46 – 55 tahun	3	30
Total		10	100

2.	Pendidikan Terakhir		
	- SMA	9	90
	- DIPLOMA/SARJANA	1	10
	Total	10	100

Kader yang ada di RW 2 usia terbanyak yaitu usia dewasa awal dari 36 – 45 tahun sebanyak 50 %. Dan Pendidikan terakhir tamatan SMA sebanyak 90 %.

Tabel 3.
Perbandingan rata-rata tingkat Pengetahuan Kader kelompok pendukung ASI eksklusif tentang pemberian ASI berdasarkan hasil pre test dan post test di RW 2 Kelurahan Harjosari kota Pekanbaru tahun 2023

No.	Pengetahuan	n	Mean
1.	Pre test	10	75,8
2	Post test	10	84,2

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa rata rata nilai kader tentang ASI eksklusif serta hal-hal yang terkait dengan manfaat dan cara pemberiannya sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dan pemberian materi mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata nilai 75,8 menjadi rata-rata 84,2.

KESIMPULAN

a. Kesimpulan :

1. Terbentuknya kelompok pendukung ASI (KP) ASI eksklusif RW 2 kelurahan Harjosari.
2. Adanya peningkatan rata-rata pengetahuan kelompok pendukung (KP) ASI dari 75,8 menjadi 84,2
3. Keterampilan kelompok pendukung (KP) ASI dalam melakukan konseling pemberian ASI kepada ibu menyusui mencapai nilai rata rata 85,4

b. Saran

Perlunya adanya advokasi selanjutnya dengan pihak puskesmas Melur untuk kelanjutan kegiatan KP ASI ini, serta perlunya dukungan dari pihak kelurahan Harjosari terhadap pelaksanaan kegiatan KP ASI.

REFERENSI

Haryono. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Gosyen Publishing

KEPMENKES NOMOR 938/MENKES/SK/VIII/2007

Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta. 2015

Kriebs. Jan M, Dan Carolyn L.Gegor. 2010. *Buku saku asuhan kebidanan varney*. Jakarta: EGC

Pawestri, Nila Titis. Sulistyaningsih. Efektifitas Peran Kelompok Pendukung Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pandak I Bantul. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol. 8 No.1 Juni 2012

Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2012 Tentang *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*

Profil kesehatan provinsi Riau tahun 2021, Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Puspitasari, Siwi. Wahyu Pujiastuti. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi Usia 7-8 bulan di Wilayah Puskesmas Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2014*. *Jurnal Kebidanan* Vol.4 No.8 April 2015

Rita Yulifah dan Tri Johan Agus Yuswanto. 2011. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medica

Sari, Yustisia Ditya. Titi Nur Vidyarani. Inri Inggrit Indrayani. *Persepsi Ibu Menyusui Mengenai Kampanye ASI Eksklusif di Puskesmas Jagir Surabaya*. Seminar Nasional Pascasarjana UMB 2014. Yogyakarta, 28-29Agustus 2014. repository. petra.ac.id/16715/1/Publikasi1_09003_1616.pdf

Siregar, Arifin . 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu Melahirkan*. <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-arifin.pdf>